

HUBUNGAN MOTIVASI PERAWAT DENGAN KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN (BERDASARKAN KELENGKAPAN) DI RSD IDAMAN KOTA BANJARBARU

*(Motivation Relationship with Quality Nursing Care Documentation (Based On
Completeness) in RSD Idaman City of Banjarbaru)*

**Muhammad Sajidannor¹, Herry Setiawan², Endang Pertiwiwati²,
M. Hadarani³, Rahimul Yakin³**

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung
Mangkurat Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru 70714

²Departemen Manajemen Keperawatan Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru 70714

³RSD Idaman Kota Banjarbaru, Jl. Trikora No.115, Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin,
Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70721

Email korespondensi: ners_herry@ulm.ac.id

ABSTRAK

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah dokumen rahasia berisi catatan tentang tindakan yang diberikan kepada pasien. Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik memuat semua data terkait kondisi pasien dan semua asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Kualitas pendokumentasian dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah motivasi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional* melibatkan 25 PPJA yang diambil menggunakan teknik *total sampling* dan 104 perawat pelaksana dengan yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan lembar observasi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat, untuk analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau* untuk sampel PPJA dan uji *Chi-Square* untuk sampel perawat pelaksana. Hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi PPJA dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan PPJA di RSD Idaman Kota Banjarbaru dengan nilai $0,235 > 0,05$. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat pelaksana dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

Kata Kunci: Dokumentasi; Kualitas; Motivasi

ABSTRACT

Documentation of nursing care is a confidential document containing notes about the actions given to the patient. Good nursing care documentation contains all data related to the patient's condition and all nursing care provided to the patient. Documentation quality is influenced by several factors, one of which is motivation. Research objective was to determine relationship between motivation and quality of nursing care documentation at Idaman Hospital, Banjarbaru City. This study uses a correlational design and a cross-sectional approach involving 25 PPJA taken using the total sampling technique and 104 implementing nurses who were taken using stratified random sampling. Research instrument used questionnaires and observation sheets for the quality of nursing care documentation. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis, bivariate analysis using Kendall's Tau test for the PPJA sample and Chi-Square test, and for the nurse practitioner sample. Results of study found no significant relationship between PPJA's motivation and the quality of PPJA's nursing care documentation at Idaman Hospital in Banjarbaru City with a Significance $0.235 > 0.05$. There is no significant relationship between the motivation of implementing nurses and the quality of nursing care documentation for implementing nurses at Idaman Hospital in Banjarbaru City.

Keywords: Documentation, Motivation, Quality

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan adalah sebuah proses dalam rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung oleh perawat kepada klien di fasilitas pelayanan kesehatan. Asuhan keperawatan dilaksanakan atas dasar keilmuan keperawatan sebagai sebuah profesi yang diakui dan bersifat humanistik secara objektif ditujukan untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai dengan permasalahan yang ada (Amalia dkk., 2018). Asuhan keperawatan yang sudah diberikan dicatat dalam sebuah dokumen yang disebut dengan dokumentasi asuhan keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah dokumen rahasia berisi catatan tentang tindakan yang diberikan kepada pasien dan menunjukkan kondisi pasien. Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik memuat semua data terkait kondisi pasien dan semua asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien oleh karena itu dokumentasi asuhan keperawatan juga menjadi bukti hukum bagi perawat dan pasien sebagai pembuktian bahwa tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan pasien (Amalia dkk., 2018). Asuhan keperawatan yang tidak didokumentasikan secara faktual, akurat, lengkap, segera dan terorganisir sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku maka sulit untuk membuktikan bahwa perawatan dilakukan dengan benar dan tepat (Tandi *et al.*, 2020).

Perawat belum mendokumentasikan asuhan keperawatan secara maksimal dan berkualitas. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Andualem *et al.*, 2019) di salah satu rumah sakit yang ada di Amhara Ethiopia menyebutkan bahwa dari 142 (59,2%) perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan untuk semua pasien, sedangkan 98 (40,8%) perawat tidak mendokumentasikan asuhan keperawatan yang mereka kerjakan. Kemudian untuk pendokumentasian di Indonesia didapatkan data dari salah satu rumah sakit, dari 222 rekam medik di ruang rawat inap yang dilakukan penilaian, kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan terdapat 124 rekam medik (55,9%) yang berkualitas, sedangkan 98 rekam medik (44,1%) tidak berkualitas. Dokumentasi asuhan keperawatan sebagai bukti tanggung jawab perawat terhadap pasien (Muryani dkk., 2019). Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi

kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit.

Faktor yang memengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain motivasi, beban kerja, pendidikan, waktu, insentif, sikap, umur, lama bekerja, dan pengetahuan (Saputra dkk., 2019; Amalia dkk., 2018; Wulandini dkk., 2016). Asuhan keperawatan. Kegiatan yang dilakukan atau dikerjakan berawal dari motivasi. Motivasi merupakan tingkat keinginan seseorang untuk mengerjakan tugas yang dimilikinya (Yanti & Warsito, 2013). Sedangkan menurut (Nursalam, 2015) motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Menurut penelitian Hendayani (2019), menyebutkan bahwa motivasi memengaruhi kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan karena kinerja seorang perawat dipengaruhi oleh motivasi, ketika motivasi yang dimiliki rendah maka akan berdampak pada keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang rendah yang dalam hal ini adalah penulisan dokumentasi keperawatan yang lengkap dan sesuai kaidah penulisan.

Hasil studi pada laporan akhir stase manajemen keperawatan angkatan 18 dan 19 di 5 ruang rawat inap RSD Idaman Kota Banjarbaru didapatkan fakta bahwa pada salah satu ruangan terdapat dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak berkualitas pada bagian perencanaan keperawatan dengan nilai 32,01%, hal ini berdasarkan hasil observasi lembar rekam medik pada tanggal 3 November 2021. Pada ruangan berbeda tanggal 29 November 2021 dilakukan observasi rekam medik kembali dan didapatkan hasil 61,5% pada bagian perencanaan keperawatan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, standar minimal dokumentasi asuhan keperawatan dikatakan berkualitas jika mencapai minimal 75% hasil observasi (Ginting & Sinaga, 2019). Hal ini juga ditunjang data bahwa penulisan asesmen yang tidak lengkap pada bagian asesmen kondisi ekonomi dan keluarga pasien, selain itu pada bagian implementasi juga tidak melakukan tindakan edukasi yang sesuai dengan kondisi pasien. Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Pelaksanaan pendokumentasian tidak lepas dari faktor-faktor yang memengaruhi kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2022 menggunakan metode wawancara kepada Kepala Ruang, PPJA dan perawat pelaksana didapatkan hasil dari 7 perawat yang bekerja di 7 ruangan berbeda 4 perawat yang bekerja di 4 ruangan berbeda menyatakan faktor yang memengaruhi penulisan dokumentasi asuhan keperawatan salah satunya adalah motivasi dari perawat yang kurang dalam melakukan pendokumentasian, keinginan perawat yang kurang untuk mendokumentasikan langsung asuhan keperawatan segera setelah tindakan selesai dilaksanakan dan lebih mengutamakan tindakan kepada pasien sehingga dokumentasi asuhan keperawatan menjadi terabaikan. Selain itu 3 perawat di 3 ruangan berbeda juga menyebutkan pencatatan dokumentasi yang dikerjakan beberapa kali yaitu pada lembar dokumentasi, pencatatan elektronik melalui komputer dan buku catatan yang ada terdapat di ruangan juga membuat keinginan atau motivasi perawat menjadi berkurang dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan karena merasa mengerjakan hal yang sama berulang kali.

Berdasarkan fakta dan fenomena di atas maka peneliti mencari tahu apakah terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di RSD Idaman Kota Banjarbaru yang dilakukan oleh PPJA dan perawat pelaksana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan desain korelasional dan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen motivasi perawat dengan variabel dependen kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang diamati dalam waktu yang sama. Pada penelitian ini tidak melakukan eksperimen kepada sampel dan populasi tetapi hanya mengamati fenomena yang ada di lapangan sehingga tidak melakukan intervensi pada variabel yang diteliti, tetapi mencari hubungan di antara fenomena atau melakukan observasi pada fenomena tersebut.

Populasi ini melibatkan 25 orang Perawat penanggung jawab asuhan (PPJA) yang diambil menggunakan teknik *Total Sampling* dan 104

orang perawat pelaksana yang diambil menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* sampel penelitian ini tersebar di 7 ruang rawat inap yang ada di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Instrumen penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu kuesioner karakteristik perawat untuk mengetahui nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja dan jenjang karir perawat, kuesioner untuk mengukur motivasi perawat dan lembar observasi untuk menilai kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan program statistik komputer yang terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel maka analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau* untuk sampel PPJA dan uji *Chi Square* untuk sampel perawat pelaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Perawat Penanggung Jawab Asuhan (PPJA)

Tabel 1. Karakteristik responden PPJA (n=25)

| Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| 17-25 | 0 | 0,00 |
| 26-35 | 14 | 56,00 |
| 36-45 | 10 | 40,00 |
| 46-55 | 1 | 4,00 |
| Total | 25 | 100,00 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 5 | 20,00 |
| Perempuan | 20 | 80,00 |
| Total | 25 | 100,00 |
| Lama bekerja | | |
| ≤5 tahun | 10 | 40,00 |
| 6-10 tahun | 4 | 16,00 |
| >10 tahun | 11 | 44,00 |
| Total | 25 | 100,00 |
| Pendidikan | | |
| D3 Keperawatan | 6 | 24,00 |
| D3+S.Kep | 1 | 4,00 |
| S.Kep+Ners | 18 | 72,00 |
| Total | 25 | 100,00 |
| Jenjang karir | | |
| PK I | 7 | 28,00 |
| PK II | 7 | 28,00 |
| PK III | 11 | 44,00 |
| PK IV | 0 | 0,00 |

| | | |
|-------|----|--------|
| PK V | 0 | 0,00 |
| Total | 25 | 100,00 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1. diketahui sebagian besar dari responden berusia 26-35 tahun 14 orang (56,00). Hampir seluruh dari responden sebanyak 20 orang (80,00%) perawat berjenis kelamin perempuan. Perawat yang bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 11 orang (44,00%). Hampir seluruh dari responden PPJA berpendidikan S.Kep+Ners yaitu sebanyak 18 orang (72,00%) dan 11 orang (44,00%) jenjang karir perawat PPJA adalah PK3.

Tabel 2. Motivasi PPJA (n=25)

| Motivasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Rendah | 13 | 52,00 |
| Tinggi | 12 | 48,00 |
| Total | 25 | 100 |

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa PPJA dengan motivasi rendah berjumlah 13 orang (52,00%), sejalan dengan hasil penelitian (Nivalinda dkk., 2013) yang menyebutkan 58 dari 105 orang (55,2%) perawat memiliki motivasi rendah. Motivasi merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan yang diinginkan (Kurniasari, 2018) motivasi juga menjadi sebuah faktor penentu kinerja seorang karyawan dalam bekerja, ketika seseorang termotivasi untuk bekerja maka akan berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan tugasnya (Sabirin B Syukur & Rini Asnawati, 2021).

Tabel 3. Analisis Hubungan Motivasi dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan PPJA (n=25)

| | Kendall's Tau_b | Tingkat Motivasi | Kualitas Pendokumentasian |
|---------------------------|--------------------------------|------------------|---------------------------|
| Tingkat Motivasi | <i>Correlation Coefficient</i> | 1,000 | -0,243 |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | | 0,235 |
| | N | 25 | 25 |
| | <i>Correlation Coefficient</i> | -0,243 | 1,000 |
| Kualitas Pendokumentasian | <i>Sig. (2-tailed)</i> | 0,235 | |
| | N | 25 | 25 |

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Kendall's Tau* dari data yang telah didapatkan pada saat penelitian menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,235 dengan batas kemaknaan ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi PPJA dengan kualitas pendokumentasian keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Adawiyah dkk., 2021) yang menyebutkan tidak terdapat hubungan antara peran supervisor dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan PPJA di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Tidak sejalan dengan hasil penelitian (Istyanto & Maghfiroh, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga. Dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pengetahuan, beban kerja, waktu, dan sikap (Saputra dkk., 2019).

Pada penelitian ini motivasi tidak berhubungan dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan, tetapi pada penelitian yang oleh (Iqbal dkk., 2021) yang menyebutkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Paru dr Ario Wirawan Salatiga dengan *p-value* = 0,000 $\alpha < 0,05$. Selain itu penelitian serupa oleh (Hendayani, 2019) di ruangan rawat inap interne RSUD Padang Panjang yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan dengan *p-value* = 0,002 $\alpha < 0,05$.

Sampel Perawat Pelaksana (PP)

Tabel 4. Karakteristik responden Perawat Pelaksana (n=104)

| Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| 17-25 | 10 | 9,60 |
| 26-35 | 72 | 69,20 |
| 36-45 | 22 | 21,20 |
| 46-55 | 0 | 0,00 |
| Total | 104 | 100,00 |
| Jenis kelamin | | |
| Laki-laki | 45 | 43,30 |
| Perempuan | 59 | 56,70 |
| Total | 104 | 100,00 |

| Lama bekerja | | |
|----------------------|------------|---------------|
| ≤5 tahun | 62 | 59,60 |
| 6-10 tahun | 21 | 20,20 |
| >10 tahun | 21 | 20,20 |
| Total | 104 | 100,00 |
| Pendidikan | | |
| D3 Keperawatan | 59 | 56,70 |
| D3+S.Kep | 4 | 3,80 |
| S.Kep+Ners | 41 | 39,40 |
| Total | 104 | 100,00 |
| Jenjang karir | | |
| PK I | 66 | 63,50 |
| PK II | 21 | 20,20 |
| PK III | 17 | 16,30 |
| PK IV | 0 | 0,00 |
| PK V | 0 | 0,00 |
| Total | 104 | 100,00 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa sebagian besar perawat berusia 26-35 dengan jumlah 72 orang (69,20%), 59 orang (56,70%) perawat berjenis kelamin perempuan, perawat bekerja kurang dari 5 tahun berjumlah 62 orang (59,60), perawat berpendidikan D3 Keperawatan 59 orang (56,70%), jenjang karir perawat di RSD Idaman sebanyak 66 orang (63,50%) merupakan perawat dengan jenjang karir PK I.

Tabel 5. Motivasi Perawat Pelaksana (n=104)

| Motivasi | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Rendah | 33 | 25,00 |
| Tinggi | 71 | 75,00 |
| Total | 104 | 100 |

Berdasarkan tabel 5. diketahui sebagian besar perawat pelaksana memiliki motivasi tinggi dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu berjumlah 71 orang (68,00%). sejalan dengan penelitian (Agustin dkk., 2018) (78,00%) dari 32 orang perawat di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin memiliki motivasi tinggi dalam bekerja. Motivasi menurut Herzberg memiliki dua faktor yang memengaruhinya yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri dan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor intrinsik meliputi tanggung jawab, prestasi, pengakuan, dan pekerjaan yang ditekuni. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi gaji, jaminan keamanan kerja, lingkungan kerja, tunjangan, kebijakan tempat kerja, hubungan antar pekerja, dan *reward* dari atasan (Bernhard Tewal *et al.*, 2017).

Tabel 6. Analisis Hubungan Motivasi dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Perawat Pelaksana (n=104)

| Motivasi | Kualitas Pendokumentasian Implementasi Keperawatan | | | | Total | |
|------------------------|--|--------------|-------------|--------------|------------|------------|
| | Tidak Berkualitas | | Berkualitas | | | |
| | f | % | F | % | n | % |
| Rendah | 7 | 21,20 | 26 | 78,80 | 33 | 100 |
| Tinggi | 9 | 12,70 | 62 | 87,30 | 71 | 100 |
| Total | 16 | 15,40 | 88 | 84,60 | 104 | 100 |
| P Value = 0,406 | | | | | | |

Berdasarkan tabel 6. diketahui hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dari data yang telah didapatkan pada saat penelitian menunjukkan *p-value* = 0,406 dengan batas kemaknaan ($\alpha < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat pelaksana dengan kualitas pendokumentasian keperawatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nadila dkk., 2020) terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga sejalan dengan penelitian (Adawiyah *et al.*, 2021) di RSD Idaman Kota Banjarbaru yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran supervisor dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Yanti & Warsito, 2013) dengan hasil *p-value* = 0,036 yang berarti bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sampel PPJA perawat yang memiliki motivasi rendah sebanyak 13 dari total 25 orang sampel PPJA, sedangkan untuk sampel perawat pelaksana sebanyak 71 dari 104 sampel perawat pelaksana memiliki motivasi tinggi. Setelah dilakukan analisis bivariat pada sampel PPJA dengan uji *Kendall's Tau* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan PPJA. Sampel perawat pelaksana juga menunjukkan hal yang sama setelah dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kualitas

pendokumentasian asuhan keperawatan perawat pelaksana.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi instansi rumah sakit agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam memberikan asuhan keperawatan yang terintegrasi dan berkesimabungan kepada pasien. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan atau dasar untuk peneliti selanjutnya mengembangkan lagi penelitian terkait kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

KEPUSTAKAAN

- Adawiyah, R., Setiawan, H. and Rizany, I. (2021) 'Hubungan Peran Supervisor dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS di RSD Idaman Kota Banjarbaru', *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(2), pp. 197–207.
- Agustin, D., Basit, M. and Firahmi, N. (2018) 'Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin'.
- Amalia, E., Herawati, L. and Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis Padang, P. (2018) 'Faktor-Faktor Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rsud Lubuk Sikaping', *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E*, 1(1), pp. 2622–2256.
- Andualem, A. *et al.* (2019) 'Knowledge, attitude, practice and associated factors towards nursing care documentation among nurses in West Gojjam Zone public hospitals, Amhara Ethiopia, 2018', *Clinical Journal of Nursing Care and Practice*, 3(1), pp. 001–013. Available at: <https://doi.org/10.29328/journal.cjnpc.1001010>.
- Bernhard Tewal *et al.* (2017) *Perilaku Organisasi*. 1st edn. Bandung: CV. Patra Media Grafindo Bandung.
- Ginting, M. and Sinaga, J.R. (2019) 'Hubungan Pelaksana Supervisi Kepala Ruang Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayan', *Jurnal.Darmaagung.Ac.Id*, V(1), pp. 32–37. Available at: <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/116>.
- Hendayani, W.L. (2019) 'Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang, Akper Nabila Padang Panjang, Jln. DR. Khamarullah No.1 Bukit Surungan Padang Panjang', *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*, XIII(5), pp. 202–211.
- Iqbal, M., Winarti, R. and Kustriyani, M. (2021) 'Motivasi Perawat Dengan Kualitas Dokumentasi Keperawatan Rumah Sakit', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(April), pp. 5–6.
- Muryani, Pertiwiwati, E. and Setiawan, H. (2019) 'Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap (Studi di RSUD Kalimantan Tengah)', *Ners*, 2(1), pp. 27–32.
- Nadila, N., Setiawan, H. and Rizany, I. (2020) 'Beban Kerja dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan sesuai SNARS', *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 3(2). Available at: <https://doi.org/10.26594/jkmm.v3.i2.598>.
- Nivalinda, D., Hartini, M.C.I. and Santoso, A. (2013) *Pengaruh Motivasi Perawat dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana pada Rumah Sakit Pemerintah di Semarang*, *Jurnal Manajemen Keperawatan*.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 4th edn. Edited by Peni.P. Lestari. Jakarta: Salemba Medika.
- Saputra, C., Arif, Y. and Yeni, F. (2019) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Dan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(3), pp. 187–196. Available at: <https://doi.org/10.32583/pskm.9.3.2019.187-196>.

- Tandi, D., Syahrul, S. and Ayu Erika, K. (2020) 'Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit: Literature Review (Quality of Nursing Care Documentation in Hospital: a Literature Review)', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), pp. 12–20.
- Yanti, R.I. and Warsito, B.E. (2013) 'Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan', *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), pp. 107–114.